

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh:

**IKA YUNITA
NPM. 2001010025**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**IKA YUNITA
NPM. 201010025**

Pembimbing: Dr. Ahmad Zumaro, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ika Yumita
NPM : 2001010025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

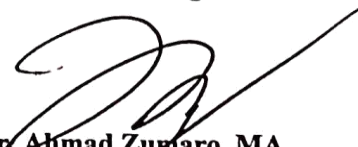
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 28 November 2023
Pembimbing


Dr. Ahmad Zuharo, MA
NIP. 197502212009011003

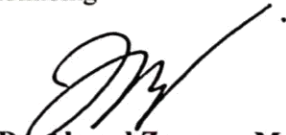
PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT
Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 November 2023
Pembimbing


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *β-5938/In-28-1/b/pp-00.g/12/2023*

Skripsi dengan judul: "POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT" disusun oleh: Ika Yunita, NPM. 2001010025, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/15 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

Sekretaris : Vifty Oktanarlia Narsan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

**Oleh:
IKA YUNITA**

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak, orangtua sangat berperan dalam pembinaan akhlak yang baik terhadap anaknya melalui pola asuh yang diterapkannya. Pola asuh orangtua adalah salah satu bentuk, model atau cara orangtua dalam mendidik anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik apabila orangtua menerapkan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak secara tepat. Namun demikian, pada kenyataannya hal tersebut belum terpenuhi secara maksimal. Maka dalam hal ini orangtua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam pembinaan akhlak anak, pola asuh yang tepat dalam pembinaan akhlak akan membuat anak memiliki akhlak yang baik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak usia 7-12 tahun sebagai sumber data primer sedangkan sumber data skunder adalah teman sebaya, tokoh masyarakat, serta jurnal penelitian terkait pola asuh orangtua. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat mayoritas orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Ketika orangtua menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan terlalu sering mendapat tututan atas kehendak yang orangtua inginkan sehingga anak akan patuh terhadap perintah orangtua untuk melakukan ibadah, sholat, mengaji, dll. Namun anak akan bersikap agresif ketika diluar rumah seperti kurang sopan, berkata kasar, tidak menghormati orangtua dan lain sebagainya. Kemudian ketika orangtua menerapkan pola asuh permisif maka anak akan lebih mendonimasi melakukan apa yang dia mau dengan bebas tanpa kontrol dari orangtua seperti kurangnya pengawasan ketika anak bermain sehingga anak lalai tidak mengerjakan ibadah, sholat, mengaji dan enggan mematuhi aturan yang dapat menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua, Pembinaan Akhlak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 November 2023

Yang Menyatakan,



Ika Yunita
NPM. 2001010025

MOTTO

*“Akan Tumbuh dan Berkembang Seorang Anak Sebagaimana
Perlakuan dan Pembiasaan Orangtua Terhadapnya. Anak
Tidak Mungkin Menjadi Hina dan Tercela Dengan Tiba-Tiba,
Tapi Orang Dekatnyalah yang Akan Menjadikan Hina dan
Tercela”*

~ABU ‘ALA~

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiran-Nya, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua terkasih Ibu Meskinem yang senantiasa mendoakan anak-anaknya dengan ketekunan sujudnya, dan bapak Sobitun yang senantiasa bekerja keras dan selalu memberikan nasihat, semangat serta masukan demi terwujudnya cita-cita anaknya.
2. Adik ku tersayang Sinta Widya Wati yang selalu mendukung dan memberikan doa terbaik untuk kakaknya serta menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi terselesainya skripsi ini.
4. Kepada saudara dan keluarga besar serta orang-orang terdekat yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PAI kelas A dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020. Terimakasih atas motivasi, semangat dan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dr. Ahmad Zumaro, MA pembimbing yang selalu memotivasi, membimbing, serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 28 November 2023

Penulis



Ika Yunita
NPM. 2001010025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pola Asuh Orangtua	10
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	10

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua	11
3. Faktor-Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua	15
B. Pembinaan Akhlak	16
1. Pengertian Akhlak	16
2. Macam-Macam Akhlak	17
3. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Akhlak	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Umum	34
1. Sejarah Singkat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya	34
2. Visi dan Misi Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya.....	36
3. Kondisi Geografis Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya	37
B. Temuan Khusus	41
1. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak.....	41
2. Pembinaan Akhlak Terhadap Allah dan Akhlak Terhadap Sesama	45

3. Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan	
Akhlak Anak	49
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

1. Daftar Luas Wilayah Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya Berdasarkan Letak Geografis.....	37
2. Daftar Jumlah Penduduk Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya.....	38
3. Daftar Mata Pencaharian Penduduk Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya	38
4. Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya	39

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Triangulasi Teknik	31
2. Skema Triangulasi Sumber	31
3. Struktur Pemerintahan Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	63
2. Surat Izin Prasurey	64
3. Surat Balasan Prasurey	65
4. Surat Izin Research.....	66
5. Surat Tugas.....	67
6. Surat Balasan Izin Research	68
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	69
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	70
9. Outline.....	71
10. Alat Pengumpul Data	73
11. Hasil Wawancara dengan Orangtua	78
12. Hasil Wawancara dengan Anak	87
13. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat	94
14. Hasil Observasi Penelitian	96
15. Dokumentasi Hasil Penelitian	99
16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	104
17. Hasil Cek Turnitin.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga khususnya orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak sebab orangtua memiliki peran penting terhadap pendidikan seorang anak yaitu sebagai pembimbing, pengarah, serta contoh tauladan bagi anaknya. Orangtua mempunyai tanggung yang kompleks bagi kehidupan anak, tanggung jawab terpenting bagi orangtua terhadap anaknya ialah menanamkan pendidikan agama dalam setiap tindakan perbuatan yang dilakukan anak-anaknya.

Baik tidaknya keteladanan yang diberikan serta kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua berikan dalam berperilaku tidak terlepas dari pengamatan anak, meniru kebiasaan hidup orangtua merupakan hal yang sering dilakukan oleh seorang anak. Oleh karena itu, sebagai pendidik pertama orangtua sangat berperan dalam pembinaan akhlak yang baik terhadap anaknya melalui pola asuh yang diterapkannya.

Pola asuh adalah cara interaksi antara orangtua dengan anak, yaitu tentang bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak.² Pola asuh inilah yang menjadi pendidikan awal yang anak terima dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang diberikan setiap orangtua terhadap

² Suci Amin dan Rini Harianti, *Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

anaknya pada dasarnya memiliki kualitas dan intensitas yang berbeda dalam mempengaruhi sikap serta mengarahkan perilaku anak. Perbedaan kualitas pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, keadaan ekonomi, adat suku bangsa dan hal lainnya. Perbedaan pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya inilah yang menyebabkan setiap anak memiliki akhlak yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlah adalah perilaku dalam ajaran Islam yang paling penting, akhlak dapat menggambarkan karakter dan kepribadian seseorang apabila mengandung hal baik disebut akhlak mulia, serta yang mengandung hal buruk disebut sebagai akhlak tercela.³ Berdasarkan aturan Al-Quran cara berakhlak yang baik adalah dengan meneladani akhlak Rasulullah saw. Sebagaimana Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dia banya menyebut Allah Swt (QS. Al-Ahzab [33]: 21)”⁴

Melihat begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka sudah seharusnya pembinaan akhlak dilakukan dengan terencana serta

³ Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (16 Juni 2018): 67.

⁴ QS. Al-Ahzab (33): 21.

berkesinambungan. Pembinaan akhlak ialah suatu hal yang wajib orangtua terapkan kepada anak-anaknya, pembinaan akhlak menjadi salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pola asuh yang baik harus diberikan orangtua kepada anaknya untuk membimbingnya ke jalan yang benar. Karena orangtua adalah dasar pertama dalam pembinaan akhlak seorang anak.

Orangtua sudah seharusnya melakukan pembinaan akhlak kepada anak sejak anak dalam masa pertumbuhan. Anak pada usia pertumbuhan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang ada di sekitar mereka, anak-anak juga rentan untuk melakukan suatu hal di luar kendalinya. Pesatnya perkembangan teknologi di era modern seperti saat ini memberi pengaruh terhadap akhlak anak, terlebih lagi anak sudah dikelilingi oleh tiga lingkungan yang berbeda yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif bagi akhlak anak. Anak harus dipersiapkan sedini mungkin dari berbagai hal yang akan merusak akhlaknya, yaitu melalui pola asuh yang baik dari orangtua dengan menanamkan pembiasaan dan keteladanan yang baik bagi anak.

Berdasarkan prasurvey melalui observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua yang telah peneliti lakukan di Desa Pagar Dewa Suka Mulya pada tanggal 04 Juni 2023 menunjukkan bahwa, masih terlihat adanya anak yang tidak sopan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, tingkah lakunya anak yang belum tertata saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua, berbohong, dan sering melawan. Berdasarkan wawancara yang

peneliti lakukan dengan ibu Karti selaku orangtua beliau mengatakan “Sebagai orangtua saya sudah berusaha melakukan tanggung jawab saya untuk memberikan pola asuh yang baik dalam membina akhlak anak. Namun, anak saya masih sering melawan ketika disuruh dan susah ketika diperintahkan untuk melaksanakan sholat”⁵.

Observasi di Desa Pagar Dewa Suka Mulya yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2023 juga memperlihatkan masih adanya orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak dengan leluasa berbuat sesukanya, dan masih ada orangtua yang memperlakukan anak dengan memarahi, memukul anak saat anak tidak mengerjakan apa yang disuruh tanpa memberi penjelasan, sehingga membuat anak merasa tertekan dan kurang kasih sayang yang menyebabkan anak kurang memiliki kemampuan sosial dengan begitu anak akan menunjukkan perilaku agresif pada saat di luar rumah⁶.

Senada dengan penelitian terdahulu dengan judul pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di desa Sidoluhur Lampung Tengah yang juga mengangkat permasalahan tentang bentuk perbuatan anak yang kurang mencerminkan akhlak baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong dan membantah orangtua. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara pola asuh orangtua dengan perbuatan anak yang memicu penyimpangan pada perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

⁵ Wawancara dengan orangtua (Ibu Karti), Di rumah Ibu Karti Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tanggal 4 Juni 2023.

⁶ Observasi Pola Asuh Orangtua Di Desa Pagar Dewa Suka Mulya, Tanggal 5 Juni 2023.

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang nantinya dapat membantu orangtua untuk mendidik anak supaya menjadi pribadi yang berakhlak dalam menjalani kehidupan.

Beranjak dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membina akhlak anak sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Fokus dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua pada anak berusia 7-12 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mendapat banyak pengaruh dari lingkungan luar selain orangtua dan anak juga telah melalui masa fantasi dalam memahami arti ke-Tuhanan sebagaimana hal tersebut masih dialami oleh anak. Pembahasan ruang lingkup akhlak mahmudah pada penelitian ini dibatasi pada akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti dikemukakan di atas, maka yang dapat peneliti jadikan pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di desa Pagar Dewa Suka Mulya?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, untuk menambah literatur serta khazanah keilmuan pada bidang pendidikan khususnya dalam membentuk akhlak pada anak usia 7-12 tahun dalam lingkungan keluarga, untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan kajian untuk orangtua dalam memberi pola asuh yang baik untuk membentuk akhlak anak sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlak dan berguna bagi bangsa serta taat kepada Allah SWT.
- b. Secara Praktis, memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya pola asuh terhadap pembentukan akhlak anak, dan menjadi sumber inspirasi untuk menambah wawasan baru bagi masyarakat luas mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang dapat membantu orangtua untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya supaya tumbuh menjadi generasi yang berkahlak dalam lingkungan masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah bagian yang mencakup uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Penelitian relevan berisi penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian lainnya, yang digunakan sebagai bahan untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian relevan ini berguna untuk meninjau lebih kritis terhadap kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengutip skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat sebuah karya ilmiah. Pada bagian ini peneliti dapat membedakan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing peneliti. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai pola asuh orangtua adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Eka Nurhidayah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur*".⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh saudari Eka Nurhidayah yaitu sama-sama membahas mengenai pola asuh orangtua. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurhidayah menggunakan

⁷ Eka Nurhidayah, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, dan hal yang dibahas pada penelitiannya merupakan pengaruh antara pola asuh orangtua dengan perilaku keagamaan pada remaja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak pada anak usia 7-12 tahun.

2. Penelitian Siti Nurjanah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2017 dengan judul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurjanah yaitu pada variabel bebasnya yang sama-sama membahas tentang pola asuh orangtua. Adapun perbedaannya pada penelitian Siti Nurjanah variabel terikatnya membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini di desa Adi Karya Kabupaten Mesuji. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti cenderung membahas tentang pendidikan dan pembentukan akhlak pada anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya Kabupaten Tualng Bawang Barat.
3. Penelitian Endah Mardiyatuz Zulfa mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 dengan judul "*Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

membahas pendidikan akhlak pada anak. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini tidak membahas tentang pola asuh orangtua namun hanya membahas mengenai peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pembahasan tentang pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam membentuk akhlak anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Secara etimologi, pola memiliki pengertian bentuk, tata cara, kemudian asuh memiliki pengertian menjaga, merawat, dan mendidik. Dengan begitu secara etimologi pengertian pola asuh merupakan bentuk atau sistem untuk menjaga, merawat dan mendidik anak.¹

Pola asuh orangtua adalah keseluruhan interaksi pola sikap, perlakuan, gaya, model dan cara orangtua dalam membentuk hubungan dengan anaknya untuk usaha membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.² Sependapat dengan pengertian pola asuh di atas menurut Casmini (dalam Evy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani) berpendapat bahwa:

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.³

Orangtua adalah laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan dalam sebuah pernikahan yang sah dan bersedia memangku tanggung

¹ Yayah Rokayah, dkk, *Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)* (Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022), 175.

² Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), 47.

³ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, 1 ed. (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), 96.

jawab sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya.⁴ Oleh sebab itu orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anaknya agar mencapai tujuan tertentu yang membuat anak siap dalam menghadapi kehidupan.

Menurut pandangan Hurclok cara pengasuhan orangtua kepada anaknya akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Orangtua seharusnya dapat memahami anak dengan baik dan mengenali sikap serta bakat anak yang unik, mengembangkan dan membentuk kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola asuh orangtua adalah keseluruhan bentuk interaksi hubungan orangtua yang diterapkan kepada anaknya dalam rangka mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya agar anak mamiliki kepribadian yang baik dan mampu bersosialisasi dengan kehidupan bermasyarakat.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

Para ahli membagi jenis pola asuh orangtua terhadap anak dengan mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Namun, secara umum menurut Hurclock jenis pola asuh orangtua terdiri dari tiga jenis

⁴ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja* (Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2023), 19.

⁵ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 3.

yakni: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.⁶

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang lebih mementingkan membentuk kepribadian anak dengan cara menerapkan standar mutlak yang harus dipenuhi dan biasanya diikuti oleh ancaman-ancaman. Aspek-aspek yang diterapkan dalam pola asuh otoriter diantaranya adalah orangtua melarang anak untuk bergaul serta memilih teman dekatnya, orangtua memberi peluang pada anak untuk berbicara, mengeluh dan mengungkapkan pendapat, orangtua cenderung memaksa anak untuk menuruti keinginannya tanpa memperdulikan keinginan serta kemauan anak, anak dituntut bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan tanpa memberi penjelasan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.⁷

Pola asuh otoriter memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak harus tunduk dan menurut terhadap keputusan orangtua,
- 2) Pengendalian orangtua terhadap tingkah laku anak cenderung sangat ketat,
- 3) Orangtua biasanya melakukan komunikasi yang bersifat satu arah dan tidak memahami sebuah kerja sama.

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

⁶ Andini Dwi Arumsari, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Motoric* 4, no. 2 (2020): 209.

⁷ Buyung Suharman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 13.

- 1) Anak mudah tersinggung
- 2) Anak menjadi lebih penakut
- 3) Anak menjadi pemurung dan merasa tidak bahagia
- 4) Anak mudah terpengaruh dan mudah stres
- 5) Anak tidak memiliki arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.⁸

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut Gurnasa Singgih pola asuh demokratis merupakan gambaran pola asuh yang memberi perhatian serta menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan tersebut tidak mutlak namun diimbangi dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orangtua dan anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberi kebebasan pada anak untuk dapat mengemukakan argument, melakukan apa yang anak inginkan dengan tidak melampaui batasan atau aturan yang telah orangtua tetapkan. Pola asuh demokratis ini ditandai oleh keterbukaan sikap antara orangtua dan anak, aturan-aturan yang telah dibuat orangtua sudah disetujui bersama dengan anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, keinginan dan perasaanya. Jadi pada pola asuh demokratis ini komunikasi antara orangtua dan anak terjalin dengan baik.⁹

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh demokratis terhadap anak diantaranya adalah:

- 1) Anak memiliki rasa percaya diri;
- 2) Anak bersikap bersahabat dan mampu mengendalikan diri;

⁸ Baiq Shofa Ilhami, Rohyana Fitriani, dan Rabihatul Adawiyah, *Psikologi Perkembangan: Teori dan Stimulasi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 137.

⁹ A Dan Kia dan Erni Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020): 272.

- 3) Anak bersikap sopan dan mau bekerja sama; dan
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.¹⁰

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah gaya pola asuh dimana orangtua begitu berperan dalam kehidupan anak namun sedikit menetapkan batas, tidak banyak menuntut dan tidak mengontrol anak. Orangtua memberi kebebasan anak untuk melakukan apa saja yang anak inginkan sehingga anak tidak akan belajar mengontrol tingkah lakunya sendiri dan berharap keinginannya selalu disetujui. Pola asuh permisif tanpa disadari menjadi lebih dominan ketika waktu yang dimiliki orangtua dengan anak begitu terbatas karena orangtua yang terlalu sibuk bekerja. Dalam hal ini anak dapat memutuskan apa yang diinginkan terlebih lagi dari segi materi, dan bahkan ketika anak melakukan kesalahan hal tersebut dianggap sepele karena anak yang belum mengerti.¹¹

Pola asuh permisif memiliki beberapa ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Orangtua memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat;
- 2) mendominasi pada anak;
- 3) sikap longgar atau kebebasan dari orangtua;
- 4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua; dan
- 5) Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada.¹²

¹⁰ Suharman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 16.

¹¹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra Publishing, 2021), 23.

¹² *Ibid.*, 10.

Dampak yang timbul dari pola asuh permisif yaitu anak kurang menghormati orang lain dan anak mengalami kesulitan dalam mengontrol tingkah lakunya. Anak yang tumbuh besar dengan pola asuh permisif kemungkinan akan menjadi anak yang mendominasi, egosentris, tidak patuh terhadap aturan, dan sulit bergaul dengan teman sebayanya.

3. Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Menurut Edward faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan orangtua

Pendidikan serta pengalaman orangtua dalam merawat anak akan berpengaruh terhadap kesiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh agar lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan diantaranya adalah orangtua aktif terlibat dalam setiap pendidikan anak, melihat segala hal dengan berorientasi terhadap masalah anak, senantiasa menyediakan waktu bagi anak-anaknya, dan menilai perkembangan serta kepercayaan anak. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan sebagai pengaruh lingkungan bagi individu dalam menghasilkan perubahan yang permanen dalam kebiasaan bertingkah laku, pikiran serta sikap. Orangtua yang

sebelumnya sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak akan lebih matang menjalankan peran pengasuhan.

b. Lingkungan

Lingkungan memberi banyak pengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga lingkungan juga ikut berperan bagi pola pengasuhan yang orangtua berikan terhadap anaknya.

c. Budaya

Dalam mengasuh anak orangtua sering kali mengikuti cara-cara pengasuhan yang dilakukan oleh masyarakat, karena kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitar dalam mengasuh anak dianggap berhasil untuk mendidik anak ke arah kematangan. Orangtua berharap agar anaknya diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, kebiasaan atau kebudayaan masyarakat dalam mengasuh anak secara tidak langsung akan memberi pengaruh kepada orangtua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya.¹³

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya adalah perangai, tabi'at dan adat atau jamak dari kata *khuluq* yang artinya adalah kejadian, buatan dan ciptaan. Dengan begitu secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang

¹³ Suci Amin dan Rini Harianti, *Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 13–14.

dibuat oleh manusia. Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi adalah ilmu yang menjadi penentu batasan baik dan buruk, antara yang paling baik dan tercela, dan mengenai perbuatan manusia secara lahir dan batin.¹⁴

Sejalan dengan pengertian akhlak secara etimologi dan terminologi para ahli juga memiliki pendapat mengenai pengertian akhlak diantaranya Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa: “Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa melalui pertimbangan pikiran”. Senada dengan pendapat Imam Al-Ghazali mengenai pengertian akhlak Ahmad Amin juga menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang menyebabkan sebuah kebiasaan, maka kebiasaan itu disebut sebagai akhlak.¹⁵

2. Macam-Macam Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlaq al-muhmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah/al-qabihah*).¹⁶

a. Akhlak Terpuji (al-Akhlaq al-mahmudah)

Secara etimologi *akhlaq mahmudah* adalah akhlak terpuji.

Kata *mahmudah* adalah bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang

¹⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), 2.

¹⁵ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 2–3.

¹⁶ M.Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 43.

artinya terpuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut juga dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) yaitu akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Sementara pengertian akhlak terpuji menurut Al-Ghazali adalah “akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka akhlak mahmudah adalah menghilangkan perilaku tercela yang sudah menjadi kebiasaan dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, lalu membiasakan perilaku kebiasaan yang baik, melakukannya dengan suka rela. Jadi seseorang harus melakukan kebiasaan berbuat baik dengan rasa suka rela sehingga dalam melakukannya tidak ada beban serta ikhlas dalam berbuat.

b. Akhlak Tercela (Al-akhlaq Al-madzmumah)

Akhlak Tercela (Al-akhlaq Al-madzmumah) merupakan perbuatan atau perilaku yang tergambar dari tutur kata, tingkah laku dan sikap yang buruk. Perbuatan atau perilaku tersebut menyebabkan orang lain tidak menyukainya. Hal tersebut termasuk perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah dan wajib untuk di jauhi.¹⁸ Akhlak tercela ialah perilaku yang dapat mengakibatkan

¹⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, 71.

¹⁸ Helmy Juliansyah, “Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 2 (2022): 165.

rusaknya iman seseorang dan manjatuhkan kemuliaannya sebagai manusia. Menurut pendapat imam Al-ghazli akhlak tercela merupakan sifat muhlikat, yaitu segala perbuatan manusia yang membawanya menuju kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja tidak sejalan dengan fitrahnya untuk selalu menuju pada kebaikan.¹⁹ Contoh akhlak tercela adalah berkata dusta, mencuri, sombong, dengki, berburuk sangka, ghadab, dan takabur.

Jenis akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah perilaku kebiasaan baik yang dilakukan dengan suka cita dan ikhlas, akhlak terpuji mencakup akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama. Contoh akhlak terpuji adalah menjalankan perbuatan yang diperintahkan Allah, saling menolong, bersikap jujur, dan kasih sayang. Akhlak tercela adalah perbuatan tingkah laku buruk yang dilarang oleh Allah dan tidak disenangi orang lain. Contoh akhlak tercela adalah sombong, berkata dusta, dan takabur.

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam akhlak di atas, maka ruang lingkup *akhlak mahmudah* atau akhlak karimah terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama.²⁰

¹⁹ Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, 76.

²⁰ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018): 101.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap berserah diri semata-mata hanya kepada Allah SWT. Berakhlak terhadap Allah merupakan bentuk beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan sebenar-benarnya. Karena setiap hamba yang mendekatkan diri kepada-Nya maka rasa takut kepada-Nya akan bertambah karena keagungan-Nya. Berakhlak terhadap Allah secara sederhana adalah sebagai berikut: a) menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhkan diri dari segala apa yang dilarang-Nya dan mewaspadaikan terhadap larangan tersebut; b) Cermat dalam semua bentuk perantara yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, dan menjadikan-Nya sebagai kekasih; c) Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang-Nya. Sebab perbuatan yang dilarang akan mendorong manusia memiliki nafsu amarah. Melawan nafsu merupakan perbuatan sulit dilakukan jika iman manusia tidak stabil.²¹

2) Akhlak Terhadap Sesama

Al-Quran memaparkan banyak hal yang berhubungan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Hal tersebut bukan hanya mengenai bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, dan merampas harta tanpa alasan

²¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 66–67.

yang jelas, melainkan juga terhadap hal yang menyakiti hati seperti menceritakan aib seseorang di belakangnya, tanpa memedulikan aib tersebut benar atau salah. Dilain sisi Al-Quran juga menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya diperlakukan secara wajar tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain.²² Berikutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan, pemaafan tersebut sebaiknya disertai kesadaran jika yang dimaafkan memiliki potensi untuk melakukan kesalahan juga. Diantara contoh akhlak terhadap sesama adalah saling mencintai dan kasih sayang, tolong menolong, saling menghargai, menjaga kehormatannya, dan bersikap jujur.

3. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Akhlak

Terdapat tiga aliran yang begitu populer yang menjelaskan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak secara khusus dan secara umum dalam pendidikan. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.²³

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ialah faktor bawaan dalam diri yang bentuknya berupa kecenderungan, akal, bakat, dan lain-lain.

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 155.

²³ Sukatin, dkk, "Pendidikan Islam Dalam Memperkukuh Etika dan Moral," *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 52.

Jika seseorang telah mempunyai pembawaan diri serta kecenderungan terhadap hal yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Aliran ini kurang mempertimbangkan peranan pembinaan dan pendidikan.

b. Aliran Empirisme

Aliran empirisme berpendapat bahwa faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak seseorang adalah faktor luar yaitu lingkungan sosial berupa pembinaan serta pendidikan yang diberikan. Jika anak diberikan pembinaan dan pendidikan yang baik, maka anak itu akan menjadi baik pula. Begitupun sebaliknya. Aliran empirisme ini lebih yakin terhadap peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yakni pembinaan dan pendidikan yang dilakukan secara khusus, atau dengan interaksi melalui lingkungan sosial.²⁴

Pendapat dari aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi tampak senada dengan ajaran islam. Hal tersebut dapat dipahami melalui ayat berikut:

²⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 15 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 143.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (QS Al-Nahl [16]: 78)”²⁵

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa “manusia mempunyai potensi untuk dididik, yakni penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan”²⁶

Kesesuaian teori konvergensi dengan faktor pembentuk akhlak di atas, juga sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَفَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orangtuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari).”²⁷

Berdasarkan hadist tersebut sudah jelas bahwa pada dasarnya setiap anak sudah berpotensi baik sejak lahir, sehingga peran orangtua dalam pendidikan mempunyai nilai yang strategis terhadap pembentukan kepribadian anak. Hadist tersebut

²⁵ QS Al-Nahl (16): 78.

²⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 144.

²⁷ Imam al-Bukhari, *Hadist al-bukhari*, Juz II (Bairut: Dar al-Fikr, 1992), 138.

menggambarkan adanya teori konvergensi yang jelas menunjukkan bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orangtua, sebab itulah orangtua khususnya ibu mendapatkan gelar sebagai madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak pada diri anak ada dua, yakni faktor dari dalam yang berupa potensi fisik, intelektual dan hati, yang sudah sejak lahir dibawa oleh anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dari kedua orangtua dalam keluarga, tokoh masyarakat dan lingkungan. Dengan kerja sama yang baik dari ketiga lembaga tersebut, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ajaran yang dipelajari akan terbentuk dalam diri anak. Selanjutnya hal inilah yang dikenal sebagai istilah manusia seutuhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih memfokuskan terhadap pendeskripsian suatu keadaan sifat atau hakikat nilai sebuah objek atau gejala tertentu.¹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik, oleh karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberi penekanan tentang masalah-masalah kehidupan sosial berdasarkan realita yang kompleks dan jelas.² Jenis penelitian kualitatif ini memiliki tujuan menyusun konstruksi terori atau hipotesis dengan mengungkapkan fakta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu”.³ Penelitian deskriptif kualitatif memberikan penjelasan mengenai kejadian yang sedang berlangsung dilapangan tanpa direkayasa.

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 79.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Vetran,” 2020), 19.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian di atas, maka peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan tentang pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak di desa Pagar Dewa Suka Mulya secara sistematis dengan berlandaskan data yang diperoleh dalam penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data penelitian akan didapatkan. Subjek dan informan termasuk dalam sampel penelitian. Data sendiri merupakan kumpulan dari berbagai keterangan yang didapat dari hasil penelitian berbentuk fakta di lapangan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penyusunan informasi.

Data didapatkan dari beragam fenomena serta fakta yang ditemukan selama penelitian, oleh karena itu untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak, peneliti membutuhkan sumber data untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui sumber datanya. Adapun yang dijadikan sumber data primer pada penelitian ini adalah lima orangtua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan lima anak usia 7-12 tahun di desa Pagar Dewa Suka Mulya. Anak pada usia 7-12 tahun tersebut banyak

mendapat pengaruh dari lingkungan luar yang akan memberi dampak terhadap pembentukan akhlak mereka, sehingga orangtua harus mampu memberikan pola asuh yang baik kepada anak usia tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.⁴ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah teman sebaya, tokoh masyarakat di Desa Pagar Dewa Suka Mulya dan data dari jurnal karya ilmiah dan buku-buku yang meneliti serta membahas hal mengenai pola asuh orangtua dan pembentukan akhlak anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data lapangan supaya hasil yang diperoleh dari penelitian bisa bermanfaat dan menjadi sebuah teori atau penemuan baru. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka tujuan penelitian akan sia-sia.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dari dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan maksud tertentu.

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 58.

Pada dasarnya teknik wawancara dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan lebih akurat.⁶ Ada beberapa jenis teknik wawancara yaitu: a) wawancara terstruktur apabila peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, b) wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara secara tersusun dan sistematis dalam pengumpulan datanya, c) wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dengan bahan yang sudah disiapkan, namun memberi kebebasan pada responden untuk memberi keterangan tidak langsung fokus pada topik pembahasan.⁷

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sehingga proses wawancara dapat berjalan lebih sistematis dan terarah. Peneliti melakukan wawancara terhadap orangtua dan anak tentang bagaimana pola asuh yang diberikan orangtua dalam pembinaan akhlak anak usia 7-12 tahun. Dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses melihat, mengamati serta mencermati dan merekam secara sistematis suatu perilaku untuk tujuan tertentu.⁸ Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang sebuah peristiwa atau kejadian yang kemudian

⁶ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 59.

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108.

⁸ Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 67.

digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan segi proses pengumpulan data jenis observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi peran serta), dan *non participant observation*.⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati namun hanya sebagai pengamat independent. Adapun yang dijadikan sebagai objek observasi adalah orangtua dan anak, dengan hasil pengamatan berupa bagaimana pola asuh yang orangtua terapkan dalam pembinaan akhlak anak. Apakah para orangtua tersebut benar memberikan pola pengasuhan yang baik atau hanya penjelasan pada saat diwawancarai saja. Observasi ini berguna untuk memperkuat data atau mengecek data yang dianggap kurang meyakinkan, dengan observasi secara langsung di lapangan maka akan mendapatkan data yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. “Teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen atau variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain”.¹⁰ Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah

⁹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 109.

¹⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 82–83.

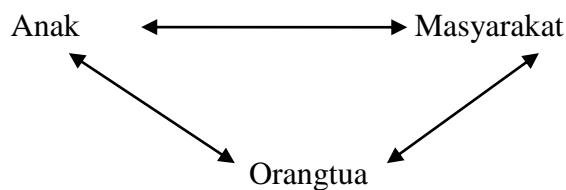
singkat desa Pagar Dewa Suka Mulya, dan jurnal-jurnal ilmiah untuk mengetahui tentang pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian mempunyai nilai penting, karena berguna sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat kepercayaan sebuah data dalam penelitian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, *member check*. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. “Triangulasi pada penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu¹¹

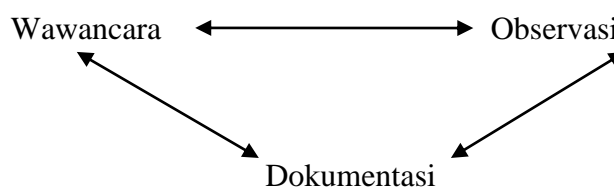
Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya peneliti menguji data tentang pola asuh, maka penguji melakukan pengecekan ulang data yang sudah diperoleh dapat dilakukan pada anak atau orangtua dan tokoh masyarakat yang berhubungan dengan objek dalam penelitian.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 16 (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.



Gambar 1. Skema triangulasi sumber

Sementara itu triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Misalnya untuk menguji sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang dengan teknik observasi dan dokumentasi.



Gambar 2. Skema triangulasi teknik

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data dalam kategori, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman menyatakan bahwa aktifitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus, hingga tuntas dan menghasilkan data jenuh. Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, verifikasi.¹²

¹² *Ibid.*, 337.

1. Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi agar data yang berjumlah banyak dapat dikelola secara teliti dan kompleks. Mereduksi data artinya memilih dan memfokuskan data pada hal-hal pokok yang dianggap penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan memberi kemudahan untuk peneliti mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Proses reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan aktivitas pola asuh orangtua kepada anak di luar atau di dalam rumah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan menjabarkan data ke dalam bentuk uraian singkat ataupun dalam bentuk sebuah bagan. Melalui penyajian data maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga semakin mudah difahami.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di Desa Pagar Dewa Suka Mulya sesuai fokus penelitian, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman dalam

membaca mengenai peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sifatnya masih sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan adalah menghasilkan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian didapatkan data yang jelas berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan akan memberi kemudahan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi serta membantu perencanaan selanjutnya berlandaskan informasi yang telah diperoleh dan dipahami.¹³

¹³ *Ibid.*, 338–45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Desa Pagar Dewa Suka Mulya pada awalnya desa ini bernama Umbul Bakem. Pada tahun 1987 Umbul Bakem dimasuki oleh Bapak M. Yusuf ST Jimat, beliau membuka umbulan menjadi swakarsa. Umbul Bakem merupakan wilayah kepunyaan keturunan dari bapak M. Yusuf ST. Jimat yang sudah turun temurun dimana penduduknya kurang lebih 40 KK dan menginduk kepada Pagar Dewa Suka Mulya Tua, Kepala Kampungnya adalah bapak Rolib Rozali. Pada waktu itu kecamatannya masih berada di Tulang Bawang Tengah dan berKabupaten di Lampung Utara.

Setelah berjalan kurang lebih 4 Tahun Pagar Dewa Suka Mulya Tua kepala kampungnya adalah Bapak ST. Tulin yang mana penduduknya pada saat itu sudah bertambah kurang lebih 100 KK dan sudah memiliki nama Bakem Suka Mulya yang terdiri dari 5 RT dengan satu Suku, dan masih berkecamatan di Tulang Bawang Tengah.

Pada tahun 1997 masyarakat Bakem Suka Mulya penduduknya sudah mulai bertambah sekitar 135 KK dan mata pencarian masyarakatpun sudah mulai membaik, mereka sudah mulai bertanam singkong yang memiliki hasil lumayan. Kepala Kampung pada tahun 1997 adalah Bapak Juhirman Juddin, hingga tahun ketahun berikutnya kehidupan masyarakat

menjadi lebih baik dibidang pertanian dan perkebunan seperti menanam sayur-sayuran dan kebun karet menjadi mata pencariannya.

Sejarah berdirinya kampung menjadi kecamatan disusun menjadi kampung ialah atas dukungan tokoh-tokoh Pagar Dewa Suka Mulya yang terkemuka, seperti Bapak Hi. A. Saih Akip, Bapak Hi. Herman HN, Bapak Drs. Mayono Nawaai,MM, Bapak Hi. Arsyad Syafei, Bapak Ir. Masdlhak, dan Bapak Herman Akep. Kemudian pada tahun 2000 sampai 2002 pemerintah Kabupaten Tulang Bawang di Bawah Pimpinn Bapak Drs. Hi Abduracman Sarbini, SH,MH,MM Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya di bentuk Kecamatan dari dusun menjadi kampung. Salah satunya Bakem Suka Mulya yang kemudian diberi nama oleh tokoh-tokohnya yaitu Pagar Dewa Suka Mulya.

Tepat pada tahun 2003 Bakem Suka Mulya diresmikan oleh Bapak Drs. Hi Abdurachman Sarbini, SH,MH,MM tempat peresmianya di Kampung Cahyo Randu karena Desa kantongnya ada 4 dan salah satunya adalah desa tersebut dengan Kepala Kampungnya adalah Bapak Juhirman Juddin. Kemudian pada tahun 2005 awal Bapak Juhirman Juddin meninggal dunia dan Pagar Dewa Suka Mulya dipimpin oleh juru tulis, yang pada pertengahan tahun 2005 diadakan PJS kepala Kampung kemudian Desa Pagar Dewa Suka Mulya di pimpin Oleh Bapak Warwari Yusuf hingga sekarang

Pada tahun 2006 mulailah bantuan seperti onderlak jalan sepanjang 2,4 M, dan pembuatan jembatan sepanjang 5 M dua buah dan sepanjang

20 M satu buah serta bantuan BLM sejumlah 50 juta, bantuan masjid 10 juta, dan penambahan lokal sekolah sebanyak 2 lokal sejumlah 140 juta, dan pengrehapan pada tahun 2008 mendapat lagi bantuan dari PPIP dana untuk pembuatan sumur bor sebanyak 3 unit, jembatan dan gorong-gorong lalu kemudian pada tahun 2009 mendapat bantuan lagi dari PNPM MP untuk pembangunan gedung TK hingga sekarang Kampung Pagar Dewa Suka Mulya terus bertambah jumlah KKnya dan menjadi desa yang lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Visi dan Misi Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Adapun Visi Misi pembangunan Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya adalah sebagai berikut:

Visi: ***“Membangun Dan Memajukan Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya Secara Gotong Royong Dengan Jujur, Adil, Aman, Sejahtera Dan Berbudaya”***

Berdasarkan visi tersebut, maka misi pembangunan Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya dirumuskan sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang gotong royong.
2. Mewujudkan Masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang jujur.
3. Mewujudkan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang adil.
4. Mewujudkan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang aman.
5. Mewujudkan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang sejahtera.

6. Mewujudkan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya yang berbudaya.

3. Kondisi Geografis Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

a. Letak Geografis

Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya memiliki luas wilayah 2.843.735 m² dengan lahan produktif 2.554.652 m² dengan perincian sebagai berikut:

NO.	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas Pemukiman	249.484 ha/m ²
2.	Luas Persawahan	41.550 ha/m ²
3.	Luas Perkebunan	2.513.102 ha/m ²
4.	Luas Kuburan	5.000 ha/m ²
5.	Luas Pekarangan	15.849 ha/m ²
6.	Luas Taman	450 ha/m ²
7.	Perkantoran	2.500 ha/m ²
8.	Luas Prasarana Umum Lainnya	15.800 ha/m ²
Total Luas		2.843.73 ha/m²

Sumber: Data Umum Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Letak Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya berada di sebelah Utara Tiyuh panaragan yang merupakan ibu kota Kabupaten Tulang Bawang Barat, jarak dari Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya ke Tiyuh Panaragan sekitar 36 km, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Tiyuh Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung
- Sebelah Timur : Tiyuh Panca Mulya Kecamatan Banjar Baru

- Sebelah Selatan : Tiyuh Mekar Sari Kecamatan Lambu Kibang
- Sebelah Barat : Tiyuh Kibang Tri Kecamatan Lambu Kibang

b. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya sebanyak 729 Jiwa dengan penduduk usia produktif 523 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 217 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis Tiyuh yang menonjol adalah karet dan singkong. Jumlah penduduk secara lengkap dijabarkan dalam tabel berikut:

NO.	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	366 orang
2.	Jumlah Perempuan	363 orang
3.	Jumlah Total Penduduk	729 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	220 KK
5.	Jumlah RT	6 RT
6.	Jumlah Suku	3 SUKU
7.	Kepadatan Penduduk	Per Km

Sumber: Data Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Jumlah kependudukan masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya berdasarkan Mata pencaharian adalah sebagai berikut:

NO.	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	42 orang	25 orang
2.	Buruh Tani	212 orang	140 orang
3.	Buruh Migran Perempuan	-	3 orang
4.	Buruh Migran Laki-Laki	2 orang	-
5.	Pegawai Negeri Sipil	2 orang	2 orang
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	-
7.	Pedagang Keliling	2 orang	2 orang

8.	Peternakan	1 orang	-
9.	Nelayan	-	-
10.	Montir	3 orang	-
11.	Dokter Swata	-	-
12.	Bidan Swata	-	-
13.	Perawat Swasta	1 orang	1 orang
14.	Pembantu Rumah Tangga	-	-
15.	TNI	-	-
16.	POLRI	-	-
17.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	-	-
18.	Pengusaha Kecil dan menengah	11 orang	23 orang
19.	Pengacara	-	-
20.	Notaris	-	-
21.	Dukun Tiyuh Terlatih	-	1 orang
22.	Jasa Pengobatan Alternatif	2 orang	1 orang
23.	Dosen Swasta	-	-
24.	Pengusaha Besar	-	-
25.	Arsitektur	11 orang	-
26.	Seniman/Artis	-	-
27.	Karyawan Perusahaan Swata	1 orang	1 orang
28.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	-	-
29.	Belum Bekerja	49 orang	48 orang
30.	Tidak Bekerja	-	2 orang
31.	Mengurus Rumah Tangga	-	100 orang
JUMLAH PENDUDUK		366 orang	363 orang

Sumber: Data Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

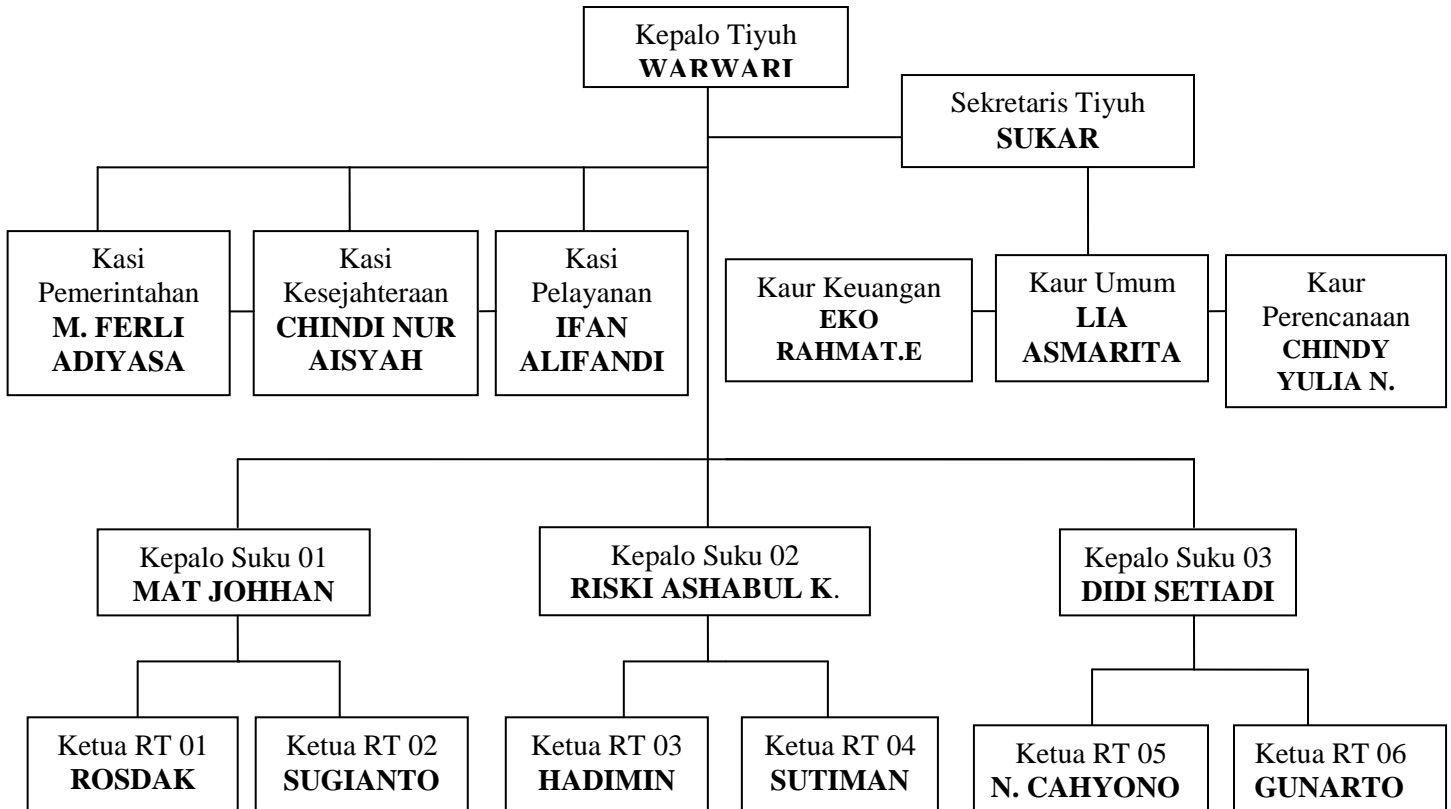
c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dan prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

NO	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Desa	1	Baik
2.	Gedung SLTA	-	-
3.	Gedung SLTP	1	Baik
4.	Gedung SD	1	Baik
5.	Gedung TK	1	Baik
6.	Puskesmas	1	Baik
7.	Gedung Posyandu	1	Baik

8.	Masjid	1	Baik
9.	Mushola	2	Baik
10.	Gedung TPA	1	Baik
11.	Poskamling	6	Baik
12.	Taman Bermain	1	Baik
13.	Lapangan Voly	2	Baik
14.	MCK umum	4	Sedang
15.	Pasar Desa	-	-

d. Struktur Pemerintahan Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

**B. Temuan Khusus****1. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak**

Pola asuh yang tepat sudah seharusnya orangtua berikan kepada anaknya. Pembinaan akhlak kepada anak merupakan tanggung jawab besar bagi orangtua, melalui pola asuh yang orangtua berikan maka anak diharapkan akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap positif terhadap agama, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah swt. Orangtua diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara memberikan jenis pola asuh yang baik dan tepat dalam pembinaan akhlak anak. Berikut ini pemaparan terkait jenis pola asuh yang orangtua

diberikan dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada orangtua menyatakan bahwa:

”Saya mengasuh anak agar berakhlak yang baik dengan menyuruhnya belajar agama salah satunya mengaji tapi itupun saya harus memakasnya karena kalo tidak dipaksa anaknya susah disuruh mengaji. Jika anak melakukan kesalahan saya sebagai orangtua ya menasehati walapun sambil kadang-kadang saya omeli” (W/OT.1/F.1/5-11-2023)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda yang memiliki anak usia 9 tahun menyatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya memberikan pola asuh kepada anak dalam pembinaan akhlak dengan cara dikasih saran, tidak bosan mengingatkan dan selalu diberi bimbingan untuk mengaji dan belajar agama. Menurut saya jika anak melakukan kesalahan itu hal biasa jadi orang tua harus sabar dikasih arahan dan pengertian pelan-pelan kalo dididik dengan kekerasan nanti anak malah semakin bertingkah tidak jelas.” (W/OT.2/F.1/5-11-2023)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda yang memiliki anak usia 11 tahun menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang cuma saya ingatkan saja suruh berangkat mengaji waktu sore sama disuruh belajar, karena saya juga berkerja di ladang jadi tidak terlalu memperhatikan apa yang anak saya lakukan yang penting sudah saya suruh untuk mengaji. Jika anak saya melakukan kesalahan saya memarahinya biar jera tidak mengulangi lagi.” (W/OT.3/F.1/5-11-2023)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda yang memiliki anak usia 10 tahun menyatakan bahwa:

“Saya memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang sukainya saya hanya selalu mengingatkan misalnya jika waktu mengaji anak harus mengaji biar anak belajar agama biar memiliki akhlak baik kalo tidak mau saya biarkan saja tidak memaksa kalau di paksa nanti malah berantem sama saya. Sebagai ibu saya terlalu mengekakang anak kalo anak nakal wajar masih anak-anak saya biarkan saja dulu nanti kalau sudah kelewatan baru diomongi.” (W/OT.4/F.1/5-11-2023)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda menyatakan bahwa:

”Saya memberikan pola asuh kepada anak dengan memberikan bimbingan yang tegas, sedikit memaksa karena kalo tidak dipaksa akan susah diarahkan untuk belajar agama termasuk mengaji itu harus dipaksa. Jika anak melakukan kesalahan saya sebagai orangtua akan memberi pengertian kepada anak bahwa apa yang dia lakukan itu tidak baik, kalo anak tidak bisa diberi pengertian maka akan saya beri hukuman.” (W/OT.5/F.1/5-11-2023)

Sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan orangtua berdasarkan pertanyaan tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak, mereka mengatakan:

“Orangtua saya jarang memberi perhatian, suka memaksa juga jika menyuruh saya. Kemudian kalo saya melakukan kesalahan saya dimarahi kadang juga diberi nasihat kadang beri hukuman dipukul atau dicubit.” (W/A.1/F.1/5-11-2023)

“Kalau orangtua saya selalu memberi perhatian, dan arahan kepada saya supaya saya mau belajar, sekolah dan mengaji. Lalu jika saya berbuat salah saya jarang dimarahi, orangtua lebih sering memberi nasihat dan pengertian secara baik-baik lalu menyuruh saya minta maaf dan berjanji agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.” (W/A.2/F.1/5-11-2023)

“Saya kurang diberi perhatian karena orangtua saya dua-duanya sibuk bekerja jadi saya jarang disuruh mengaji. Respon orangtua jika saya melakukan kesalahan pasti saya akan memarahi.” (W/A.3/F.1/5-11-2023)

“Saya diberi kebebasan untuk melakukan apa yang saya mau, kalau saya ingin mengaji ya berangkat kalau tidak ingin ya tidak berangkat. Jika saya melakukan kesalahan orangtua saya tidak akan marah atau mengukuh saya hanya diingatkan.”
(W/A.4/F.1/5-11-2023)

“Orangtua mendidik saya dengan tegas kalau saya tidak mau mengaji dipaksa harus berangkat mengaji. Kalau saya berbuat salah

orangtua memberikan nasihat juga pengertian kalau apa yang saya lakukan salah sesekali juga saya diberi hukuman seperti tidak boleh main HP dan tidak mendapat upah uang jajan.”
(W/A.5/F.1/5-11-2023).

Sebagai pertinjau hasil wawancara dengan orangtua dan anak untuk memperkuat analisis hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai bagaimana pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang menyatakan bahwa:

“Mayoritas orangtua masih menggunakan cara yang kolot dalam membina akhlak anak orangtua cenderung memaksa dan memberi kebebasan kepada anak, saat anak tidak mengaji orangtua tidak mengingatkan dan tidak mendukung apa yang anak inginkan, mungkin hal tersebut terjadi karena kesibukan orangtua jadi anak kurang diperhatikan, terkadang orangtua hanya menyuruh anak untuk melaksanakan sholat tapi orangtuanya tidak melaksanakan sholat, ada juga orangtua yang berbicara kurang baik saat memarahi anak sehingga anak akan mencontoh apa yang orangtua lakukan.”
(W/TM/F.1/5-11-2023)

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait jenis pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak khususnya usia 7-12 tahun orangtua cenderung mengasuh anak dengan memberikan arahan dengan cara memaksa dan hukuman agar anak mau belajar agama sehingga memiliki akhlak yang baik, seperti memaksa agar anak mau mengaji. Namun disisi lain orangtua juga kurang memberikan perhatian kepada anak, seperti ketika anak bermain hingga larut sore sampai lupa tidak mengaji orangtua membiarkannya saja tidak diingatkan dan ketika anak berbuat salah orangtua terkadang malah memberi pembelaan kepada anak sehingga anak merasa dirinya benar. Anak kurang diberi pengertian

sehingga anak masih memiliki banyak kebebasan untuk melakukan apa yang dia mau diluar pengawasan orangtua. (O/ 4-11-2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya terkhususnya dalam pembinaan akhlak, orangtua sudah berusaha memberikan pola asuh yang menurutnya tepat bagi anak-anaknya mulai dengan cara mengarahkan sampai memaksakan kehendaknya kepada anak orangtua juga kadang kurang memberi perhatian kepada anaknya sehingga pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kurang maksimal ketika anak hanya dipaksa untuk melakukan apa yang orangtua mau tanpa diberi perhatian lebih.

2. Pembinaan Akhlak Terhadap Allah dan Akhlak Terhadap Sesama

Orangtua senantiasa melakukan usaha yang terbaik dalam memberikan pola asuh kepada anaknya, namun banyak juga orangtua yang kurang tepat dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya sehingga anak memiliki akhlak yang kurang baik terhadap Allah ataupun terhadap sesama seperti jarang mengerjakan sholat lima waktu dan kurang sopan santun kepada orangtua dan orang lain. Anak-anak cenderung selalu ingin mendapat perhatian dan diingatkan supaya terbiasa namun jika orangtua tidak memberi perhatian dan tidak mengingatkan maka anak juga akan lupa terhadap kewajibannya. Orangtua wajib mengarahkan, menasihati

dan memberikan pola asuh yang baik supaya anak mengerti pentingnya berakhlak baik terhadap Allah dan terhadap sesama.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap orangtua mengenai pembinaan akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua selalu mengingatkan anak agar melaksanakan sholat tapi kadang-kadang anak masih tidak mau mengerjakannya karena asik bermain. Saya juga selalu mengajarkan anak agar bersikap sopan saat bertemu dengan orang lain.” (W/OT.1/F.2/5-11-2023)

“Anak saya selalu saya bimbing dan arahkan untuk mengerjakan sholat tepat waktu, jadi jika sudah masuk waktu sholat saya akan mengajaknya untuk sholat dan saya beri pengertian juga kalau sholat itu hukumnya wajib. Saya sebagai orangtua juga mengharuskan anak agar bersikap sopan santun kepada orangtua dan orang lain karena akhlak adalah perbuatan nomor satu, jadi ketika di rumah saya memberi contoh dengan bicara yang baik-baik dan mengingatkan ketika bermain ke rumah orang untuk mengucapkan salam.” (W/OT.2/F.2/5-11-2023)

“Karena kesibukan saya bekerja jadi terkadang saya ingatkan biar sholat kadang juga tidak jadi anak tidak selalu mengerjakan sholat lima waktu, anak hanya sholat di waktu magrib saja. Sebisa mungkin saya mengajarkan anak agar sopan kepada orang yang lebih tua walaupun terkadang saya juga tidak terlalu memperhatikan bagaimana tingkah laku anak saya saat diluar rumah.” (W/OT.3/F.2/5-11-2023)

“Sekedar saya ingatkan untuk sholat jika anak tidak melaksanakan saya tidak memaksa karena masih belajar nanti jika sudah waktunya pasti anak akan mengerti dengan sendirinya. Cukup diberi tahu aja anak agar sopan santun ketika berbicara dengan orang lain wajar jika belum bisa sepenuhnya setidaknya sudah belajar.” (W/OT.4/F.2/5-11-2023)

“Ketika sudah waktunya sholat akan saya ingatkan jika tidak mau akan saya paksa agar mau melaksanakan sholat walaupun belum bisa penuh mengerjakan sholat lima waktu karena kadang anaknya juga malas-malasan. Supaya anak bersikap sopan kepada orangtua

dan orang lain setiap dirumah saya nasehati dan dirahkan, tidak jarang juga saya marahi kalau anak tidak sopan didepan umum.” (W/OT.5/F.2/5-11-2023)

Sebagai bentuk pertinjuan terhadap apa yang disampaikan orangtua terkait pertanyaan pembinaan akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama maka peneliti melakukan wawancara dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak, mereka mengatakan bahwa:

“Orangtua selalu memaksa dan menyuruh saya untuk mengerjakan sholat, tapi orangtua saya juga kadang tidak sholat jadi saya juga malas. Saya selalu diberitahu supaya berbicara sopan kepada orangtua dan orang lain.” (W/A.1/F.2/5-11-2023)

“Saya selalu dibiasakan agar mengerjakan solat lima waktu oleh orangtua kadang saya suka menunda-nunda jika diajak solat bersama orangtua saya. Orangtua juga sering mengajari sopan santun ketika dirumah jadi orangtua selalu berbicara yang baik kepada saya.” (W/A.2/F.2/5-11-2023)

“Jarang mengerjakan solat lima waktu soalnya saya lebih banyak bermain kalo siang sampai sore dan orangtua saya membiarkan, jadi biasanya solatnya hanya waktu magrib saja. Kadang-kadang diberitahu kalo harus sopan ketika bertemu orangtua dan orang lain diluar rumah.” (W/A.3/F.2/5-11-2023)

“Saya diingatkan solat tapi kalau tidak mengerjakan tidak dimarah. Orangtua mengarahkan dan memberitahu supaya sopan saat berbicara dengan orangtua dan orang lain.” (W/A.4/F.2/5-11-2023)

“Orangtua selalu menyuruh saya solat dengan tegas, saya suka dipaksa agar mau mengerjakan sholat, padahal orangtua ketika dirumah juga tidak selalu sholat lima waktu. Saya selalu diberi nasihat dan beritahu cara bersikap sopan kepada orangtua dan orang lain.” (W/A.5/F.2/5-11-2023)

Hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama anak usia 7-12 di Desa Pagar Dewa Suka Mulya khususnya di lokasi penelitian peneliti masih menemui beberapa anak yang memang ketika waktunya sholat anak-anak masih saja bermain dan orang tua nya tidak mengingatkan untuk pulang jadi anak-anak tidak mengerjakan sholat karena asik bermain. Peneliti juga menemui adanya anak yang melawan ketika disuruh oleh orang tua dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. Sementara kebanyakan orang tua masih memberi kebebasan bagi anak dalam kegiatan sehari-harinya orang tua juga mengarahkan anak agar mengerjakan sholat dan bersikap sopan kepada orang tua dan orang lain namun hanya sekedar memberi arahan tanpa dicontohkan. (O/4-11-2023)

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti diketahui bahwa pembinaan akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama yang orang tua berikan kepada anak adalah dengan cara pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman. Namun, keteladanan yang orang tua berikan dalam pembinaan akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama masih kurang maksimal pasalnya masih ada anak yang tidak mengerjakan sholat karena orang tuanya juga tidak sholat orang tua sekedar mengarahkan dan menasehati tanpa memberi contoh sementara anak-anak akan lebih mudah mengerti jika mendapat contoh secara langsung bukan hanya sekedar arahan.

3. Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak orangtua mengatakan bahwa:

“Anak saya suka malas-malasan jika disuruh jadi anak jarang mengerjakan apa yang saya perintahkan.” (W/OT.1/F.3/5-11-2023)

“Anak sering kali terpengaruh dengan apa yang dia lihat jadi kadang menirukan apa yang dia lihat disosial media, kadang anak masih susah diarahkan kadang malas juga, tapi sebagai orangtua harus tetap sering-sering memberi arahan.” (W/OT.2/F.3/5-11-2023)

“Kadang terkendala oleh lingkungan sekitar karena ketika terlalu asik bermain dengan temannya anak saya tidak memperhatikan apa yang saya suruh.” (W/OT.3/F.3/5-11-2023)

“Anak saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya jadi anak cenderung ingin mengikuti apa yang temannya lakukan sehingga kadang susah diarahkan.”
(W/OT.4/F.3/5-11-2023)

“Anak kadang terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman-temannya jadi kalau disuruh kadang harus diberi upah dulu baru mau disuruh” (W/OT.5/F.3/5-11-2023).

Berikut juga penuturan yang disampaikan oleh beberapa anak usia 7-12 tahun yang diwawancarai oleh peneliti:

“Jarang-jarang kadang saya mengerjakan perintah orangtua kadang juga tidak, tapi sering tidaknya kalau dipaksa baru saya mengerjakan”. (W/A.1/F.3/5-11-2023)

“Iya kadang-kadang mau, kadang juga tidak tapi lebih banyak mau membantu dan mengerjakan perintah orangtua.” (W/A.2/F.3/5-11-2023)

“Kadang saya membantu kadang juga saya lebih sering memilih bermain dengan teman-teman.” (W/A.3/F.3/5-11-2023)

“Kalau lagi main saya tidak mengerjakan apa yang orangtua suruh, tapi jika selesai bermain saya akan mengerjakan.” (W/A.4/F.3/5-11-2023)

“Kalau diberi upah saya akan menurut dan mengerjakan apa yang orangtua saya suruh.” (W/A.5/F.3/5-11-2023)

Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti masih ditemui adanya anak usia 7-12 ketika diperintahkan oleh orangtuanya menolak, membantah dan tidak melakukan apa yang orangtuanya suruh, namun ada juga anak yang mengerjakan perintah atau arahan dari orangtuanya ketika dipaksa dan beri imbalan berupa upah. Kebanyakan anak lebih memilih asik bermain bersama temannya daripada mengerjakan perintah orangtua, karena anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya dan apa yang dilihatnya dilingkungan.

(O/4-11-2023)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa faktor pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yakni dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan apa yang anak mau. Misalnya adanya rasa malas dalam diri anak sehingga ketika diberi arahan atau diperintahkan oleh orangtua untuk belajar agama dan belajar akhlak yang baik anak enggan melakukan perintah tersebut dan tidak segan untuk menolaknya. Kemudian faktor ekstren merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan sekitar, cara mendidik yang orangtua terapkan, dan lingkungan tempat dia belajar. Jika anak dikelilingi oleh teman-teman dan lingkungan yang baik maka anak juga akan berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan apa yang dia lihat, namun ketika anak dikelilingi dengan teman-teman dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pembinaan akhlaknya maka anak juga akan memiliki akhlak yang kurang baik. Karena pada dasarnya lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh yang orangtua berikan dalam pembinaan akhlak anak.

C. Pembahasan

Pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak usia 7-12 tahun dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan hukuman. Pola asuh orangtua merupakan hal terpenting dalam pembinaan akhlak anak karena pola asuh orangtua akan menjadi faktor penentu baik atau tidaknya

akhlak seorang anak. Pembinaan akhlak sendiri merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengajarkan anak mengenai pendidikan agama dan cara berperilaku yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama. Jika pola asuh yang orangtua berikan baik maka anak juga akan memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya jika orangtua memberikan pola asuh yang tidak tepat atau kurang baik maka, anak juga akan memiliki akhlak yang kurang baik. Pola asuh yang baik dalam pembinaan akhlak akan membuat anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga anak mampu berperilaku dengan baik dan akan diterima dengan baik pula di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya maka dapat diketahui bahwa Orangtua di Desa Pagar Dewa Suka Mulya sudah berusaha memberikan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan anak, namun anak masih berperilaku kurang baik, membantah, tidak sopan dan berkata kasar, anak juga enggan mengerjakan perintah orangtua, serta tidak jarang juga anak membantah orangtuanya yang menunjukkan kurang baiknya akhlak yang dimiliki oleh anak, dari hal tersebut diketahui adanya kesenjangan antara pola asuh dan akhlak anak. Pola asuh yang orangtua berikan mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak sehingga orangtua harus mampu memilih pola asuh yang tepat dalam membina akhlak seorang anak. Jenis pola asuh orangtua ada tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis,

dan pola asuh permisif. Terlihat bahwasannya mayoritas pola asuh yang orangtua terapkan dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya hampir 40% adalah pola asuh otoriter, 20% pola asuh demokratis dan 40% sisanya adalah pola asuh permisif. Berdasarkan presentase tersebut dapat diketahui bahwa orangtua di Desa Pagar Dewa Suka Mulya mayoritas masih menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif masih sedikit orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam pembinaan akhlak anak.

Pertama pola asuh otoriter kebanyakan orangtua yang merepakan pola asuh ini berprofesi sebagai buruh tani yang background pendidikannya kurang misalnya orangtua tamatan Sekolah Dasar (SD). Pola asuh ini ditandai dengan perilaku orangtua yang terlalu keras terhadap anak dan cenderung deskriminatif orangtua senantiasa menuntut anak untuk mematuhi kehendaknya dengan memakasa dan penuh tekanan. Pola asuh otoriter dalam pembinaan akhlak anak dapat memberikan dampak positif misalnya jika anak diberi paksaan dan hukuman untuk mengerjakan sesuatu yang hukumnya wajib seperti mengerjakan sholat, ibadah, mengaji dan menghormati orangtua hal tersebut akan memberi dampak positif bagi pembinaan akhlak, karena dengan begitu anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik. Namun pada kenyataanya ketika anak diberi pola pengasuhan dengan pola asuh otoriter anak terlalu mendapat banyak aturan, ditekan, sering dibentak, dan menuntut akan berdampak negatif terhadap akhlaknya. Ketika anak berada di luar rumah tanpa

pengawasan orangtua anak akan bersikap lebih agresif, anak mudah tersinggung, anak menjadi lebih penakut sehingga anak sering berkata kasar, bersikap sombong, dan berburuk sangka. Pola asuh otoriter menyebabkan anak sering mendapat tekanan, tuntutan dan paksaan atas kehendak orangtua, anak kurang diberi kebebasan untuk mengutarakan apa yang diinginkan. Sehingga ketika mendapat nasihat dan hukuman atas kesalahan yang diperbuat tidak jarang anak akan membantah dan tidak jera terhadap hukuman tersebut sebab kepribadian setiap anak tidaklah sama.

Pola asuh kedua adalah pola asuh demokratis orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam pembinaan akhlak anak akan membuat anak memiliki rasa percaya diri, anak memiliki sikap sopan dan mampu bekerja sama sehingga akhlak yang dimiliki oleh anak baik ketika di dalam ataupun di luar rumah cenderung baik anak memiliki sikap jujur, rajin beribadah mengerjakan sholat, mengaji, saling menolong dan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama.

Pola asuh yang ketiga yaitu permisif adalah pola asuh orangtua yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang diinginkan tanpa pengawasan penuh dari orangtua kontrol orangtua terhadap anak cenderung rendah sebab orangtua lebih senang membebaskan keinginan sang anak. Pola asuh permisif dalam pembinaan akhlak anak akan membuat anak lebih leluasa melakukan apa yang diinginkan anak menjadi lebih bebas karena anak tidak dikehendaki oleh larangan dan hukuman atas apa yang sesuatu yang mereka lakukan. Misalnya orangtua memberi

kebebasan pada anak untuk memilih teman bermain tanpa memberi pengawasan, dan ketika anak berbuat salah orangtua tidak mengingatkan sehingga anak merasa dirinya selalu benar. Pola asuh permisif dalam pembinaan akhlak anak akan menjadikan anak dapat terjerumus dalam pergaulan bebas, anak akan memiliki akhlak kurang baik, sehingga berdampak pada perilaku dan psikologis anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis orangtua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam pembinaan akhlak anak usia 7-12 tahun di desa Pagar Dewa Suka Mulya berdasarkan apa yang menjadi pengalaman orangtua dari kelima orangtua yang telah diwawancarai oleh peneliti, dua orangtua menerapkan pola asuh otoriter, dua orangtua yang menerapkan pola asuh permisif, dan satu orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. Orangtua sudah seharusnya memilih pola asuh yang tepat dalam pembinaan akhlak anak dengan memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anak dan memberi nasihat ketika anak melakukan kesalahan serta memberi batasan suatu hal yang kurang baik untuk perkembangan akhlak anak. Pola asuh yang orangtua berikan dalam pembinaan akhlak anak tergantung pada kondisi anak itu sendiri, pekerjaan orangtua, dan background pendidikan orangtua. Pembinaan akhlak pada anak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor bawaan berupa akal, bakat, dan faktor dari luar berupa lingkungan sosial serta pendidikan yang diterima oleh anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

Orangtua mengajarkan anak agar memiliki perilaku baik, sikap sopan terhadap orang lain, teman sebaya, lingkungan sekitar dan melaksanakan ibadah sholat serta mengaji dengan tujuan agar anak mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam pembinaan akhlak anak. Pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pagar Dewa Suka Mulya orangtua menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Berdasarkan ketiga pola asuh tersebut mayoritas orangtua masih menerapkan pola asuh otoriter dan permisif dalam membina akhlak anak. Pola asuh otoriter akan menyebabkan anak memiliki sikap agresif karena tuntutan dari orangtua dan pola asuh permisif menjadikan anak lebih mendominasi karena kurangnya kontrol dan perhatian dari orangtua. Orangtua sudah berusaha menerapkan pola asuh yang tepat dalam pembinaan akhlak anak, namun anak masih kurang memiliki kesadaran dalam diri anak untuk berakhlak baik terhadap Allah seperti ketika anak dilur rumah anak enggan melaksanakan sholat, mengaji, dan belajar

agama, serta akhlak terhadap sesama anak akan mudah tersinggung dan berbuat sesukanya sehingga anak berperilaku kurang sopan, berkata kasar, dan tidak hormat kepada orang lain serta teman sebanyanya. Pada dasarnya faktor pembentukan akhlak anak tidak sepenuhnya dari pola asuh orangtua namun juga karena faktor dalam diri anak, faktor lingkungan masyarakat, dan pendidikan yang diterimanya.

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat tercapai sekaligus menjadi pelengkap dalam penyusunan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Bagi Orangtua, orangtua diharapkan mampu selektif memilih pola asuh yang baik dalam pembinaan akhlak anak orangtua harus menyesuaikan pola asuh yang diterapkan terhadap perkembangan anak supaya anak dapat belajar akhlak dengan baik. sehingga orangtua tidak sekedar memberi nasihat dan hukuman namun juga perhatian dan pemahaman terhadap anak. Anak mendapat pendidikan pertama dalam lingkungan keluarga oleh karena itu orangtua sudah seharusnya memberikan teladan dan contoh kepada anak serta mengajarkan dan membiasakan anak untuk berakhlak baik terhadap Allah ataupun terhadap sesama. Selain itu hendaknya orangtua memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak misalnya keadaan keluarga, lingkungan

masyarakat dan pergaulan, karena tidak menutup kemungkinan faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap akhlak anak.

2. Bagi Anak, anak disarankan untuk lebih menaati dan mendengarkan perintah dan nasihat orangtua, dan selalu membiasakan diri untuk berakhlak baik terhadap Allah ataupun terhadap sesama, karena akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang. Agar orangtua dapat mengetahui apa yang sedang terjadi pada anak dan apa yang anak inginkan anak seharusnya bersikap lebih terbuka kepada orangtua.
3. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan penulis. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa menjadi wawasan keilmuan untuk pembaca dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (16 Juni 2018). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- Al. Tridhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arumsari, Andini Dwi. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Motoric* 4, no. 2 (2020).
- Azwar Lubis, M.Syukri. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Baiq Shofa Ilhami, Rohyana Fitriani, dan Rabihatul Adawiyah. *Psikologi Perkembangan: Teori dan Stimulasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Bukhari, Imam al-. *Hadist al-bukhari*. Juz II. Bairut: Dar al-Fikr, 1992.
- Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. 1 ed. Jakarta: UNJ PRESS, 2020.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- I Nyoman Subagia. *Pola Asuh Orangtua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra Publishing, 2021.

- Juliansyah, Helmy. "Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 2 (2022).
- Kia, A Dan, dan Erni Murniarti. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020).
- Kusumawardani, Erma. *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja*. Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2023.
- Maimun. *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Cet 1. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran," 2020.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. 15 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nurhasan. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018).
- Nurhidayah, Eka. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.
- QS. Al-Ahzab (33): 21.*
- QS Al-Nahl (16): 78.*
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suci Amin dan Rini Harianti. *Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet 16. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021.
- Sukatin, dkk. "Pendidikan Islam Dalam Memperkukuh Etika dan Moral." *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022).
- Yayah Rokayah, dkk. *Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)*. Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4499/In.28.1/J/TL.00/09/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Zumaro (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IKA YUNITA**
NPM : 2001010025
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 September 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 0034

2. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2394/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa
PAGAR DEWA SUKA MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IKA YUNITA**
NPM : 2001010025
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA

untuk melakukan prasurvey di DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

3. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
TIYUH PAGAR DEWA SUKA MULYA
KECAMATAN PAGAR DEWA

Jln. M. Yusuf Stan Jimat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa Kode post 34693

Pagar Dewa Suka Mulya, 3 Juni 2023

Nomor :140/071/Sk/18.12.08.2002/V/2023

Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Prasurvey

Kepada Yth

Institut Agama Islam Negeri Metro

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor: B2394/In.28/J/TL.01/05/2023 Tanggal
 23 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Prasurvey Kepada mahasiswi:

Nama : IKA YUNITA
 NPM : 2001010025
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Kami Sampaikan Bahwa Mahasiswi Tersebut Dapat kami Terima Untuk Melaksanakan Prasurvey guna Menyelesaikan Tugas Akhir/ skripsi dengan Judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK" di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami Ucapakan terimakasih.

Pagar Dewa Suka Mulya, 3 juni 2023



4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4616/In.28/D.1/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PAGAR DEWA SUKA
MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4617/In.28/D.1/TL.01/10/2023, tanggal 02 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **IKA YUNITA**
NPM : 2001010025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Oktober 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4617/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

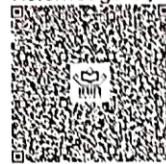
Nama : IKA YUNITA
NPM : 2001010025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Oktober 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



6. Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
KECAMATAN PAGAR DEWA
TIYUH PAGAR DEWA SUKA MULYA
 Jl. M. Yusuf Stan Jimat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya, Kec Pagar Dewa Kode Pos: 34693

Nomor	: 140/102/SBIP/1812082002/X/2023	Kepada Yth;
Lampiran	: -	Sdr. Wakil Dekan Bidang
Perihal	: Izin Penelitian	Akademik dan Kelembagaan
		di
		Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan IAIN Metro Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-4617/In.28/D.1/TL.01/10/2023. Dengan ini kami bersedia memberikan izin kepada mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama	: Ika Yunita
NPM	: 2001010025
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah mengadakan *Research* atau penelitian dengan judul : "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".
 Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pagar Dewa Suka Mulya, 18 Oktober 2023

Kepala Tiyuh

WARWARI

7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-050/In.28.1/J/PP.00.9/XI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 30 November 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 00034

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1320/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

9. Outline

OUTLINE

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh Orangtua
 - 1. Pengertian Pola Asuh Orangtua
 - 2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orantua
 - 3. Faktor-Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua
- B. Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Macam-Macam Akhlak

3. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
 - 2. Visi dan Misi Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
 - 3. Kondisi Geografis Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
- B. Temuan Khusus
 - 1. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak
 - 2. Pembinaan Akhlak Terhadap Allah dan Akhlak Terhadap Sesama
 - 3. Faktor Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran


DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 01 September 2023

Pembimbing


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003

Mahasiswa


Ika Yunita
NPM. 2001010025

10. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

1. Wawancara

a. Wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak berusia

7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak kepada anak?
- 2) Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak berbuat salah?
- 3) Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun dan hormat terhadap orang lain?
- 5) Apa saja kendala yang bapak/ibu alami sebagai orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?

b. Wawancara dengan anak berusia 7-12 tahun di Desa Pagar

Dewa Suka Mulya

- 1) Bagaimana cara orangtua memberi pendidikan akhlak kepada adik?
- 2) Bagaimana respon orangtua ketika adik berbuat kesalahan?

- 3) Apakah adik selalu dibiasakan untuk melaksanakan sholat lima waktu oleh orangtua adik?
- 4) Apakah orangtua membiasakan adik untuk bersikap sopan dan hormat terhadap orang lain?
- 5) Apakah adik selalu mematuhi perintah dari kedua orangtua?

c. Wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat Desa Pagar Dewa Suka Mulya

- 1) Apakah menurut bapak orangtua di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya sudah menerapkan pola asuh yang baik dalam membina akhlak anaknya?
- 2) Bagaimana kondisi akhlak anak usia 7-12 tahun di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya menurut pandangan bapak?

2. Observasi


- a. Mengamati secara langsung mengenai pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak usia 7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya
- b. Mengamati secara langsung akhlak anak usia 7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya dalam kegiatannya sehari-hari
- c. Mengamati secara langsung faktor pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak

3. Dokumentasi

- a. Sejarah singkat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
- b. Struktur organisasi Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
- c. Letak geografis Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
- d. Keadaan penduduk Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Metro, 12 September 2023

Pembimbing


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003

Mahasiswa


Ika Yunita
NPM. 2001010025

Pedoman Wawancara

Variabel	Fokus Pertanyaan	Butir Pertanyaan
Pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak	Jenis-jenis Pola Asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak	1,2
	Pembinaan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama	3,4
	Faktor pengaruh pola asuh dalam pembinaan akhlak anak	5

Koding Wawancara

NO.	Informan	Butir Pertanyaan	Koding Wawancara
1.	Orangtua	1,2	W/OT/F.1/5-11-2023
		3,4	W/OT/F.2/5-11-2023
		5	W/OT/F.3/5-11-2023
2.	Anak	1,2	W/A/F.1/5-11-2023
		3,4	W/A/F.2/5-11-2023
		5	W/A/F.3/5-11-2023

NO.	Informan	Kode Informan
1.	Wiji Lestari	OT.1
2.	Kartini	OT.2
3.	Tri Lestari	OT.3
4.	Arum	OT.4
5.	Nur	OT.5
6.	Ahmad Saputra	A.1
7.	Abdul Karim Wafi	A.2
8.	Bayu Saputra	A.3
9.	Azumi Clara	A.4
10.	Elsi Etikasari	A.5
11.	Tokoh Masyarakat	TM

Keterangan Koding

NO.	Kode	Keterangan
1.	W	Wawancara
2.	O	Observasi
3.	D	Dokumentasi
4.	OT	Orangtua
5.	A.1	Anak 1
6.	TM	Tokoh Masyarakat
7.	F.1	Fokus Pertanyaan 1
8.	F.2	Fokus Pertanyaan 2
9.	F.3	Fokus Pertanyaan 3
10.	5-11-2023	Waktu Pelaksanaan Penelitian

11. Hasil Wawancara dengan Orangtua

WAWANCARA

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Kabupaten Tulang Bawang Barat

Waktu Pelaksanaan :

C. PERTANYAAN

NO.	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak anak	1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak kepada anak?	“Saya mengasuh anak agar berakhlak yang baik dengan menyuruhnya belajar agama salah satunya mengaji tapi itupun saya harus memkasanya karena kalo tidak dipaksa anaknya susah

			<p>disuruh mengaji.”</p> <p>“Sebagai orangtua saya memberikan pola asuh kepada anak dalam pembinaan akhlak dengan cara dikasih saran, tidak bosan mengingatkan dan selalu diberi bimbingan untuk mengaji dan belajar agama.”</p> <p>(W/OT.2/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Kadang-kadang cuma saya ingatkan saja suruh berangkat mengaji waktu sore sama disuruh belajar, karena saya juga berkerja di ladang jadi tidak terlalu memperhatikan apa yang anak saya lakukan yang penting sudah saya suruh untuk mengaji.”</p> <p>(W/OT.3/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Saya memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang disukainya saya hanya selalu mengingatkan misalnya jika waktu</p>
--	--	--	---

		<p>2. Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak berbuat salah?</p>	<p>mengaji anak harus mengaji biar anak belajar agama biar memiliki akhlak baik kalo tidak mau saya biarkan saja tidak memaksa kalau di paksa nanti malah berantem sama saya.” (W/OT.4/F.1/5-11-2023)</p> <p>”Saya memberikan pola asuh kepada anak dengan memberikan bimbingan yang tegas, sedikit memaksa karena kalo tidak dipaksa akan susah diarahkan untuk belajar agama termasuk mengaji itu harus dipaksa.” (W/OT.5/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Jika anak melakukan kesalahan saya sebagai orang tua ya menasehati walapun sambil kadang-kadang saya omeli”</p> <p>“Menurut saya jika anak melakukan kesalahan itu hal biasa jadi orang tua harus</p>
--	--	---	--

			<p>sabar dikasih arahan dan pengertian pelan-pelan kalo dididik dengan kekerasan nanti anak malah semakin bertingkah tidak jelas.” (W/OT.2/F.1/5-11-2023)</p> <p>”Jika anak saya melakukan kesalahan saya memarahinya biar jera tidak mengulangi lagi.” (W/OT.3/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Sebagai ibu saya terlalu mengekang anak kalo anak nakal wajar masih anak-anak saya biarkan saja dulu nanti kalau sudah kelewatan baru diomongi.” (W/OT.4/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Jika anak melakukan kesalahan saya sebagai orangtua akan memberi pengertian kepada anak bahwa apa yang dia lakukan itu tidak baik, kalo anak tidak bisa diberi pengertian maka akan saya beri hukuman.” (W/OT.5/F.1/5-11-2023)</p>
--	--	--	---

2.	Pembinaan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama	1. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu?	<p>“Saya sebagai orangtua selalu mengingatkan anak agar melaksanakan sholat tapi kadang-kadang anak masih tidak mau mengerjakannya karena asik bermain.” (W/OT.1/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Anak saya selalu saya bimbing dan arahkan untuk mengerjakan sholat tepat waktu, jadi jika sudah masuk waktu sholat saya akan mengajaknya untuk sholat dan saya beri pengertian juga kalau sholat itu hukumnya wajib.” (W/OT.2/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Karena kesibukan saya bekerja jadi terkadang saya ingatkan biar sholat kadang juga tidak jadi anak tidak selalu mengerjakan sholat lima waktu, anak hanya sholat diwaktu magrib saja.” (W/OT.3/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Sekedar saya ingatkan</p>
----	--	--	--

		<p>2. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar memiliki sikap sopan santun terhadap orangtua dan orang lain?</p>	<p>untuk sholat jika anak tidak melaksanakan saya tidak memaksa karena masih belajar nanti jika sudah waktunya pasti anak akan mengerti dengan sendirinya.” (W/OT.4/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Ketika sudah waktunya sholat akan saya ingatkan jika tidak mau akan saya paksa agar mau melaksanakan sholat walaupun belum bisa penuh mengerjakan sholat lima waktu karena kadang anaknya juga malas-malasan.” (W/OT.5/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Saya juga selalu mengajarkan anak agar bersikap sopan saat bertemu dengan orang lain.” (W/OT.1/F.2/5-11-2023).</p>
--	--	--	---

			<p>Saya sebagai orangtua juga mengharuskan anak agar bersikap sopan santun kepada orangtua dan orang lain karena akhlak adalah perbuatan nomer satu, jadi ketika di rumah saya memberi contoh dengan bicara yang baik-baik dan mengingatkan ketika bermain ke rumah orang untuk mengucapkan salam.” (W/OT.2/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Sebisa mungkin saya mengajarkan anak agar sopan kepada orang yang lebih tua walupun terkadang saya juga tidak terlalu memperhatikan bagaimana tingkah laku anak saya saat diluar rumah.” (W/OT.3/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Cukup diberi tahu aja anak agar sopan santun ketika berbicara dengan orang lain wajar jika belum bisa sepenuhnya setidaknya sudah belajar.” (W/OT.4/F.2/5-11-2023)</p>
--	--	--	---

			<p>“Supaya anak bersikap sopan kepada orangtua dan orang lain setiap dirumah saya nasehati dan dirahkan, tidak jarang juga saya marahi kalau anak tidak sopan didepan umum.” (W/OT.5/F.2/5-11-2023)</p>
3.	Faktor pengaruh pola asuh dalam pembinaan akhlak anak	1. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami sebagai orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?	<p>“Anak saya suka malas-malasan jika disuruh jadi anak jarang mengerjakan apa yang saya perintahkan.” (W/OT.1/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Anak sering kali terpengaruh dengan apa yang dia lihat jadi kadang menirukan apa yang dia lihat disosial media, kadang anak masih susah diarahkan kadang malas juga, tapi sebagai orangtua harus tetap sering-sering memberi arahan.” (W/OT.2/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Kadang terkendala oleh lingkungan sekitar karena ketika terlalu asik bermain dengan temannya anak saya</p>

			<p>tidak memperhatikan apa yang saya suruh.” (W/OT.3/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Anak saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya jadi anak cenderung ingin mengikuti apa yang temannya lakukan sehingga kadang susah diarahkan.” (W/OT.4/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Anak kadang terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman-temannya jadi kalau disuruh kadang harus diberi upah dulu baru mau disuruh” (W/OT.5/F.3/5-11-2023).</p>
--	--	--	--

12. Hasil Wawancara dengan Anak

WAWANCARA

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Anak usia 7-12 Tahun di Tiyuh Pagar Dewa Suka

Mulya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Waktu Pelaksanaan :

C. PERTANYAAN

NO.	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak anak	1. Bagaimana cara orangtua memberi pendidikan akhlak kepada adik?	“Orangtua saya jarang memberi perhatian, suka memaksa juga jika menyuruh saya.” (W/A.1/F.1/5-11-2023)

			<p>“Kalau orangtua saya selalu memberi perhatian, dan arahan kepada saya supaya saya mau belajar, sekolah dan mengaji.” (W/A.2/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Saya kurang diberi perhatian karena orangtua saya dua-duanya sibuk bekerja jadi saya jarang disuruh mengaji.” (W/A.3/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Saya diberi kebebasan untuk melakukan apa yang saya mau, kalau saya ingin mengaji ya berangkat kalau tidak ingin ya tidak berangkat.” (W/A.4/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Orangtua mendidik saya dengan tegas kalau saya tidak mau mengaji dipaksa harus berangkat mengaji.” (W/A.5/F.1/5-11-2023).</p>
--	--	--	---

		<p>2. Bagaimana respon orangtua ketika adik berbuat kesalahan?</p>	<p>“Kalo saya melakukan kesalahan saya dimarahi kadang juga diberi nasihat kadang beri hukuman dipukul atau dicubit.” (W/A.1/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Jika saya berbuat salah saya jarang dimarahi, orangtua lebih sering memberi nasihat dan pengertian secara baik-baik lalu menyuruh saya minta maaf dan berjanji agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.” (W/A.2/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Respon orangtua jika saya melakukan kesalahan pasti saya akan memarahi.” (W/A.3/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Jika saya melakukan kesalahan orangtua saya tidak akan marah atau mengukuh saya hanya diingatkan.” (W/A.4/F.1/5-11-2023)</p> <p>“Kalau saya berbuat salah</p>
--	--	--	--

			<p>orangtua memberikan nasihat juga pengertian kalau apa yang saya lakukan salah sesekali juga saya diberi hukuman seperti tidak boleh main HP dan tidak mendapat upah uang jajan.”</p> <p>(W/A.5/F.1/5-11-2023).</p>
2.	Pembinaan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama	<p>1. Apakah adik selalu dibiasakan untuk melaksanakan sholat lima waktu oleh orangtua adik?</p>	<p>“Orangtua selalu memaksa dan menyuruh saya untuk mengerjakan sholat, tapi orangtua saya juga kadang tidak sholat jadi saya juga malas.” (W/A.1/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Saya selalu dibiasakan agar mengerjakan solat lima waktu oleh orangtua kadang saya suka menunda-nunda jika diajak solat bersama orangtua saya.”</p> <p>(W/A.2/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Jarang mengerjakan solat lima waktu soalnya saya lebih banyak bermain kalo siang sampai sore dan orangtua saya membiarkan, jadi biasanya solatnya</p>

			<p>hanya waktu magrib saja”. (W/A.3/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Saya diingatkan solat tapi kalau tidak mengerjakan tidak dimarah”. (W/A.4/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Orangtua selalu menyuruh saya solat dengan tegas, saya suka dipaksa agar mau mengerjakan sholat, padahal orangtua ketika dirumah juga tidak selalu sholat lima waktu”. (W/A.5/F.2/5-11-2023)</p>
		<p>2. Apakah orangtua membiasakan adik untuk bersikap sopan dan hormat terhadap orang lain?</p>	<p>“Saya selalu diberitahu supaya berbicara sopan kepada orangtua dan orang lain.” (W/A.1/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Orangtua juga sering mengajari sopan santun ketika dirumah jadi orangtua selalu berbicara yang baik kepada saya.”</p>

			<p>(W/A.2/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Kadang-kadang diberitahu kalo harus sopan ketika bertemu orangtua dan orang lain diluar rumah.”</p> <p>(W/A.3/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Orangtua mengarahkan dan memberitahu supaya sopan saat berbicara dengan orangtua dan orang lain.”</p> <p>(W/A.4/F.2/5-11-2023)</p> <p>“Saya selalu diberi nasihat dan beritahu cara bersikap sopan kepada orangtua dan orang lain.” (W/A.5/F.2/5-11-2023)</p>
3.	Faktor pengaruh pola asuh dalam pembinaan akhlak anak	1. Apakah adik selalu mematuhi perintah dari kedua orangtua?	<p>“Jarang-jarang kadang saya mengerjakan perintah orangtua kadang juga tidak, tapi sering tidaknya kalau dipaksa baru saya mengerjakan”.</p> <p>(W/A.1/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Iya kadang-kadang mau, kadang juga tidak tapi lebih banyak mau membantu dan mengerjakan perintah orangtua.”</p>

			<p>(W/A.2/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Kadang saya membantu kadang juga saya lebih sering memilih bermain dengan teman-teman.”</p> <p>(W/A.3/F.3/5-11-2023)</p> <p>“Kalau lagi main saya tidak mengerjakan apa yang orangtua suruh, tapi jika selesai bermain saya akan mengerjakan.”</p> <p>(W/A.4/F.4/5-11-2023)</p> <p>“Kalu diberi upah saya akan menurut dan mengerjakan apa yang orangtua saya suruh.” (W/A.5/F.3/5-11-2023)</p>
--	--	--	--

13. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

WAWANCARA

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Tokoh Masyarakat Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Waktu Pelaksanaan :

C. PERTANYAAN

NO	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak anak	Apakah menurut bapak orangtua di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya sudah menerapkan pola asuh yang baik dalam membina akhlak anaknya?	“Mayoritas orangtua masih menggunakan cara yang kolot dalam membina akhlak anak orangtua cenderung memaksa dan memberi kebebasan kepada anak, saat anak tidak

			<p>mengaji orangtua tidak mengingatkan dan tidak mendukung apa yang anak inginkan, mungkin hal tersebut terjadi karena kesibukan orangtua jadi anak kurang diperhatikan, terkadang orangtua hanya menyuruh anak untuk melaksanakan sholat tapi orangtuanya tidak melaksanakan solat, ada juga orangtua yang berbicara kurang baik saat memarahi anak sehingga anak akan mencontoh apa yang orangtua lakukan.”</p> <p>(W/TM/F.1/5-11-2023)</p>
--	--	--	---

14. Hasil Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua dan Anak di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya

Kabupaten Tulang Bawang Barat

Waktu Pelaksanaan :

C. PELAKSANAAN OBSERVASI

NO.	Observasi	Hasil Obrevasi
1.	Mengamati secara langsung mengenai pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak usia 7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya	orangtua cenderung mengasuh anak dengan memberikan arahan dengan cara memaksa dan hukuman agar anak mau belajar agama sehingga memiliki akhlak yang baik, seperti memaksa agar anak mau mengaji. Namun disisi lain orangtua juga kurang memberikan perhatian kepada

		<p>anak, seperti ketika anak bermain hingga larut sore sampai lupa tidak mengaji orangtua membiarkannya saja tidak diingatkan dan ketika anak berbuat salah orangtua terkadang malah memberi pembelaan kepada anak sehingga anak merasa dirinya benar. Anak kurang diberi pengertian sehingga anak masih memiliki banyak kebebasan untuk melakukan apa yang dia mau diluar pengawasan orangtua. (O/4-11-2023)</p>
2.	<p>Mengamati secara langsung akhlak anak usia 7-12 tahun di Desa Pagar Dewa Suka Mulya dalam kegiatannya sehari-hari</p>	<p>Masih terdapat anak ketika waktunya sholat anak-anak masih saja bermain sehingga anak-anak melewatkan waktu solat jadi anak-anak tidak mengerjakan solat. Peneliti juga menemui adanya anak yang melawan ketika disuruh oleh orangtua dan mengeluarkan kata-kata yang kasar dan kurang baik dan ada juga anak-anak yang kurang sopan dalam bertingkah laku dan berbicara dengan orang lain saat diluar rumah. (O/4-11-2023)</p>
3.	<p>Mengamati secara langsung faktor pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak</p>	<p>Adanya faktor intern dan ektern yang menjadi pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak. Faktor intern sendiri berasal dari</p>

		<p>dalam diri anak yang suka bermalasan ketika disuruh, melawan dan membantah perintah orangtua.</p> <p>Sementara faktor ekstren yang menjadi faktor pengaruh pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah faktor dari lingkungan sekitar, cara mendidik orangtua, serta kebiasaan yang orangtua berikan kepada anak.</p> <p>(O/4-11-2023)</p>
--	--	---

15. Dokumentasi Hasil Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan Orangtua (Ibu Wiji Lestari)



Dokumentasi wawancara dengan Anak Ibu Wiji Lestari (Ahmad Saputra)



Dokumentasi wawancara dengan orangtua (Ibu Karti)



Dokumentasi wawancara dengan anak dari Ibu Karti (Abdul Karim Wafi)



Dokumentasi wawancara dengan Orangtua (Ibu Tri Lestari)



Dokumentasi wawancara dengan anak Ibu Tri Lestari (Bayu Saputra)



Dokumentasi wawancara dengan Orangtua (Ibu Arum)



Dokumentasi wawancara dengan anak Ibu Arum (Azumi Clara)



Dokumentasi wawancara dengan orangtua (ibu Nur)



Dokumentasi wawancara dengan anak Ibu Nur (Elsi Atikasari)

16. Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 01/5/2023		Bimbingan outline Acc Outline	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 05/0/2023		<p>Pendalaman Bab 1-3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan footnote, setiap ayat Al-Quran diberi footnote, - Perbaiki Pengertian, Jenis-jenis wawancara, dan observasi pada teknik pengumpulan data. - Jelaskan teknik pengumpulan data untuk Mendapat data apa saja. - Tambahkan sumber data sekunder pada Penelitian. 	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kami 5 7/6/2023		Revisi Hasil Perbaikan Bab 1-3 → Perhatikan lagi sistematika Penulisan (Jangan memulai kalimat dengan kata sambung) → Perjelas Teknik Pengamiran Keabsahan datanya.	



Muhammad Sidiq, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 4

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 08/9/2023		Acc Bab I-III Lanjutkan APD	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 12/0/2023		Bimbingan APD. Acc APD. dilanjutkan Pencelisan.	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 14/11/2023		<p>Bimbingan BAB IV-V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil dan Pembahasan - Sesuaikan temuan khusus Penelitian dengan variabel Indikator dan Pertanyaan Penelitian - Perbaiki Isi Abstrak. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 17/11/2023		<p>Bimbingan Bab IV - V</p> <ul style="list-style-type: none"> → Perbaiki bagian kesimpulan → Isi kesimpulan mencangkup Jawaban dari Pertanyaan Penelitian → Bab IV sesuaikan hasil Penelitian dengan indikator pada Bab II tentang Pembinaan Akhlak. → sertakan hasil observasi di lapangan berupa contoh kondisi Akhlak anak terhadap Allah dan Terhadap sesama. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28 Selasa 28/11/2023		<ul style="list-style-type: none"> → Perbaiki Abstrak, sesuaikan dengan isi, teori, hasil dan pembahasan. → Sederhanakan isi Kesimpulan Jelaskan seperti apa Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama. → Perbaiki Penuisan Jangan mengulang-ulang kalimat/kata yang sama. → Jelaskan hubungan pola asuh yang di terapkan terhadap Akhlak anak. 	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zamro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ika Yunita
NPM : 2001010025

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2023 /11		ace skripsi' saya dipmanasihkan.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zuharo, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

17. Hasil Cek Turnitin

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

by Ika Yunita 2001010025

Submission date: 04-Dec-2023 08:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2246587776

File name: SKRIPSI_BAB_I-V.docx (1.05M)

Word count: 11553

Character count: 72111

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'Y' followed by a series of loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Sudah di Validasi
Oleh

Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI DESA PAGAR DEWA SUKA MULYA KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

24%	%	%	24%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ika Yunita lahir di Raman Utara, 22 Desember 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Tiyuh Pagar Dewa Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa, Tulang Bawang Barat. Penulis merupakan puteri pertama dari bapak Sobitun dan Ibu Meskinem. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartini Pagar Dewa Suka Mulya, Kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Pagar Dewa. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 26 Tulang Bawang Barat. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas di tempuh di MAN 2 Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.